

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan dan peluang. Di era seperti saat ini banyak umat manusia ditantang agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada dihadapannya. Umat manusia saat ini ditantang agar memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, memiliki etos kerja yang tinggi, serta memiliki keandalan spiritual sebagai alat untuk menangkis berbagai pengaruh negatif.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu proses kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber, atau kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu hal agar mencapai tujuan yang diinginkan dari pengalaman yang diperoleh, sehingga terjadi perubahan perilaku. Kegiatan belajar dapat dilakukan di manapun, asalkan peserta didik tersebut merasa nyaman dan mendukung dalam kegiatan belajar. Namun, kegiatan belajar secara formal dilaksanakan di sekolah, dimana sekolah tempat pertemuan guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 330.

<sup>2</sup> Refi Mariska, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS dengan Permainan Ular Tangga di MI Walisongo Kebaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. (Pekalongan: SEMAI, 2021), hlm. 668

Abuddin Nata berpendapat bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan islam perlu dipersiapkan untuk masa depan yang lebih baik. Hingga saat ini masih terdapat sebagian masyarakat Indonesia yang menggambarkan bahwa madrasah adalah sekolah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu, letaknya di pedesaan atau di pinggiran kota, bangunannya sederhana dan reyot, gurunya kurang profesional, kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, sarana dan fasilitasnya serba minim dan tradisional, dan anggarannya jauh dari memadai, manajemennya sangat lemah, namanya kurang dikenal, lulusannya kurang bermutu, dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk bersaing di era globalisasi saat ini.<sup>3</sup>

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersentuhan secara langsung dengan peserta didik. Hal demikian dikarenakan madrasah menjadi wadah bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan mengandung pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan dengan tanggung jawab mengenai aspek jasmaniah dan rohaniah untuk menuju ke tingkat kedewasaan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan ....* hlm. 297.

<sup>4</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*

Berikut adalah hadits tentang menuntut untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik.

مَنْ حَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

Artinya : “ Barang siapa yang pergi menuntut ilmu, maka ia adalah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah Swt.) hingga ia pulang kembali.” (HR. Tirmidzi).<sup>5</sup>

Pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang diajarkan merupakan hasil belajar kognitif yaitu salah satu tujuan pembelajaran yang dicapai. Hasil belajar adalah hasil ketercapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kriteria acuan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu indikator hasil belajar yang baik, dimana peserta didik mampu memahami isi materi yang diajarkan oleh guru.

Seorang guru yang sering diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru akan dijadikan bahan pembicaraan banyak orang dan tentunya tidak lain dengan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan peneliti ketika awal observasi yaitu kejenuhan belajar yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik kurang memperhatikan

---

<sup>5</sup> HR. Tirmidzi

penjelasan materi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pembelajaran bahasa arab, selain itu minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab sangat minim. Hal ini terjadi karena masih memakai metode lama atau tradisional dalam proses pembelajaran yang masih tertuju pada pendidik, akhirnya situasi kelas saat proses belajar mengajar cenderung pasif, rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan selama proses pembelajaran ditemukan beberapa peserta didik meminta izin kepada guru untuk pergi ke kamar mandi dengan alasan buang air atau membasuh wajah. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran dan berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar / ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. Jika dikatakan bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab, sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah

---

<sup>6</sup> Observasi pribadi di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri pada tanggal 9 Agustus 2023.

bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.<sup>7</sup>

Kejenuhan belajar merupakan suatu bentuk kesulitan belajar yang tidak selalu mudah untuk diatasi, dan faktor penyebabnya juga tidak dapat diketahui dengan jelas. Gejala-gejala yang sering dialami adalah timbulnya rasa enggan, malas, lesu, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>8</sup> Padahal sebenarnya individu yang bersangkutan masih mempunyai kemauan untuk belajar. Kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan oleh suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi yang dialami peserta didik dan mengganggu semangat belajar, kegairahan belajar, serta aktivitas belajar sehingga efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil yang diperoleh menjadi tidak optimal.<sup>9</sup> Kejenuhan belajar juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan baik dalam segi minat, motivasi, kinerja, maupun prestasinya. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar ditandai dengan kondisi merasa lelah secara emosional, merasa sinis terhadap belajar, serta penurunan prestasinya dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, (Banjarmasin: AL-MAQOYIS, 2013), Vol. 1 No. 1, hlm. 141

<sup>8</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 62

<sup>9</sup> *Ibid*, .... hlm. 63.

Pada penelitian tahun 2011 yang dilakukan oleh Sugara mengenai *Learning Burnout* pada siswa SMA Angkasa Bandung, intensitas *Learning Burnout* pada siswa kategori tinggi sebesar 15,32%, siswa kategori sedang sebesar 72,97%, dan siswa dalam kategori rendah sebesar 11,71%. Area kejenuhan belajar yang ditemukan pada penelitian ini adalah 48,10% pada area kelelahan emosional, sedangkan 19,19% pada area depersonalisasi, dan 32,71% pada area penurunan kepercayaan diri akademik.<sup>10</sup> Penelitian mengenai kejenuhan belajar juga dilakukan oleh Firmansyah pada tahun 2012 pada siswa kelas 8 SMPN 1 Lembang dan ditemukan bahwa 14,6% siswa kategori tinggi, 72,9% siswa kategori sedang, dan 12,5% siswa kategori rendah mengalami kejenuhan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa di sekolah mengalami kejenuhan saat belajar, dan banyak siswa di sekolah yang mengalami kelelahan belajar.<sup>11</sup>

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kejenuhan sedang saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran karena tingkat kelelahan belajar sedang dan persentasenya cukup tinggi serta rentang kelelahan berada pada rentang kelelahan mental. Jika kejenuhan belajar siswa terus menerus masuk dalam

---

<sup>10</sup> Sugara, *Efektivitas Teknik Self-Instruction dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa*, (PBB-FIP UPI, 2011), hlm. 11

<sup>11</sup> Firmansyah, *Efektivitas Teknik Self-Instruction untuk Mereduksi Gejala Kejenuhan Belajar Siswa*, (PBB-FIP UPI, 2012), hlm. 23

kategori tersebut, maka siswa akan cenderung untuk meninggalkan tugas-tugas mereka dan tidak fokus dalam belajar.

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik terkait kejenuhan belajar menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penyebab kejenuhan belajar serta bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengatasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan juga pengetahuan yang dibutuhkan terkait strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.

Mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, pendidik juga perlu memberikan sebuah motivasi guna membangkitkan semangat. Menurut Riva'i dan Sagala motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi tersebut dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat memuaskan keinginan.<sup>12</sup> Menurut Winardi, motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh

---

<sup>12</sup> Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 45.

sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan materi, dan imbalan non-materi yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif. Hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh tiap-tiap guru secara individual.<sup>13</sup> Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menggiatkan peserta didik agar bersemangat, sehingga dapat mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak mudah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, permasalahan pendidikan di Indonesia begitu kompleks, salah satu permasalahan yaitu peserta didik merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Peserta didik akhirnya menjadi malas belajar yang tercermin pada perhatian dan motivasi belajarnya yang mengalami penurunan. Peserta didik yang jenuh dalam belajar tak jarang pula lupa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, dan lupa terhadap tugas pekerjaan rumah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan terutama sebagai guru wajib mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga harus memiliki strategi yang baik dan cocok untuk anak didiknya. Hal ini juga terjadi di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul

---

<sup>13</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

**“Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Multisitus di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”**

**B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Pembelajaran Guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Multisitus di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri) sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

**2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan:

1. Perencanaan pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.
2. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.
3. Evaluasi pembelajaran guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata

Pelajaran Bahasa Arab (Studi Multisitus di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya' Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)” akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan wawasan pengalaman, sebagai sumber pengetahuan, sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Secara Praktis**

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber masukan khususnya:

- a. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan sebagai dorongan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik, dan memecahkan atau meminimalisir permasalahan yang dialami oleh para peserta didik, terlebih dengan peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan tentang pentingnya peran dan strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai pembentukan kepribadian dan teladan, terlebih dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.

- c. Bagi peneliti yang akan datang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a) Strategi Pembelajaran Guru**

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Menurut Baron dan Greenberg, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>14</sup> Selain itu, strategi guru dapat dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran guru merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan dan dilakukan antara guru dengan peserta didik yang dilakukan di ruang kelas dan bertujuan untuk terjadinya sebuah perubahan pada diri peserta didik.

---

<sup>14</sup> Baron and Greenberg, *Behavior in organizations understanding and managing the human side of work*, (Prentice-Hall International: New Jersey, 2013), hal. 360.

<sup>15</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1.

## **b) Perencanaan Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Menurut Baron dan Greenberg, perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>16</sup> Menurut Smith dan Ragan perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran.<sup>17</sup> Perencanaan pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta ketrampilan peserta didik dengan materi, kondisi lingkungan, dan karakteristik peserta didik tertentu.

## **c) Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Menurut Baron dan Greenberg, pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang harus dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Menurut Bahri

---

<sup>16</sup> Baron and Greenberg, *Behavior in organizations* ....., hal. 363.

<sup>17</sup> L. Smith P., & Ragan T. J., *Instructional Design*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), hlm. 43

<sup>18</sup> Baron and Greenberg, *Behavior in organizations* ....., hal. 364.

dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>20</sup> Pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur pokok kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan yang telah disiapkan pada perencanaan pembelajaran sebelumnya.

#### **d) Evaluasi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Menurut Baron dan Greenberg, Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Brinkerhoff, evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program professional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.<sup>22</sup> Evaluasi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu suatu kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki cara, proses pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136

<sup>21</sup> Baron and Greenberg, *Behavior in organizations .....*, hal. 364.

<sup>22</sup> Brinkerhoff, *Program Evaluation a Practioner's Guide for Trainers and Educator*. (Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), hlm. 33

didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

**e) Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*)**

Menurut Baron dan Greenberg, kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental yang dialami oleh seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kondisi ini dapat terjadi pada siapa saja, baik pelajar, mahasiswa, maupun orang dewasa yang sedang mengikuti pelatihan atau pendidikan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Pines & Aronson mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat.<sup>24</sup> Jadi yang dimaksud dengan kejenuhan belajar adalah suatu kondisi dimana emosional dan mental peserta didik sedang mengalami kelelahan sehingga tidak mampu lagi untuk menampung dan merespon materi serta informasi yang diberikan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan adanya rentan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup relatif lama.

---

<sup>23</sup> Baron and Greenberg, *Behavior in organizations* ....., hal. 364

<sup>24</sup> Pines dan Aronson, *Career Burnout: Causes And Cures*, (Free Press: New York, 1989), hlm. 231.

#### **f) Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik kemampuan reseptif maupun kemampuan produktif.<sup>25</sup> Jadi yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab yaitu suatu upaya yang membelajarkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab bersama guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

### **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara penegasan operasional yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*Burnout Study*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Multisitus di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)” yaitu menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di MI Raudlatut Tholabah Kranding dan MI Nurul Auliya’ Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

---

<sup>25</sup> Nginayatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, An-Nidzam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan tesis bagian penelitian kualitatif. Penelitian ini disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan proposal tesis. Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan paparan keseluruhan isi tesis yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*). Adapun tinjauan pustaka ini meliputi strategi pembelajaran guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kejenuhan belajar, dan mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, membahas tentang hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi paparan data, temuan penelitian, dan temuan lintas situs.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan penelitian dari kedua situs yang diintegrasikan dengan teori-teori dan proposisi penelitian.

Bab VI Penutup, pembahasan pada bab ini meliputi kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang ditunjukkan.